

Pengaruh Pemeliharaan Mesin Kerja Dan Pesediaan Bahan Baku Terhadap Proses
Produksi Dengan Kualitas Bahan Baku Sebagai Variabel *Moderating*
(Studi Kasus : *Home Industry* Mebel Lia Pabot Kec. Percut Sei Tuan)

¹Nurul Wahidah, ²Nur Ahmadi Bi Rahmani, ³Nursantri Yanti

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, nurulwahidah0104@gmail.com

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, nurahmadi@uinsu.ac.id

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, nursantriyanti@uinsu.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of maintenance of working machines, Raw Material Inventory with Quality of Raw Materials as a Moderating Variable in the home industry furniture lia furniture on production levels. Indonesia is one of the largest archipelagic countries in the world, Indonesia has more than ten thousand islands which have abundant natural resources. The potential of forest products in Indonesia can be said to have the opportunity to become the most important economic sector for the country. One sector that is directly related to the utilization of forest products is the industrial sector. The furniture industry is one of the prima donnas for certain areas, especially in Percut Sei Tuan District, recently the furniture industry has been in the spotlight in various regions, even though the furniture industry has experienced ups and downs due to competition with imported products. Based on the production factors which consist of several indicators, one of which is the maintenance of work machines and the supply of raw materials with the quality of raw materials, they have a quite influential role in the production process in any industry. The aim of this research is to find out, analyze to understand its effect on the production process.

Keywords: Maintenance of Work Machines, Raw Material Inventory, Quality of Raw Materials, Production Process, Production.

Pendahuluan

Dengan lebih dari sepuluh ribu pulau, Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dan kaya akan sumber daya alam. Orang mungkin berpendapat bahwa potensi hasil hutan Indonesia akan menjadi sektor ekonomi yang paling signifikan di masa depan. Pemanfaatan hasil hutan sangat erat kaitannya dengan sektor industri. Salah satu sektor yang dapat meningkatkan potensi hutan Indonesia adalah produksi kayu dan hasil hutan lainnya (Rahmawan & Noor, 2014). Selama ekonomi lokal kuat, pembangunan industri tidak dapat berdiri sendiri dari pembangunan ekonomi.

Prosedur yang diperlukan untuk membuat barang (baik barang fisik maupun jasa tidak berwujud) dapat dipasarkan juga merupakan bagian dari proses produksi. Produk jadi perlu memiliki nilai tambah agar pasar dapat menerimanya. Kegiatan ekonomi harus seproduktif dan seefektif mungkin, dengan kerugian atau pemborosan seminimal mungkin. (Masyhuri 2007).

Untuk memaksimalkan hasil produksi dan keuntungan dalam situasi ini, pengusaha akan mengelola penggunaan variabel produksi dalam proses manufaktur.

Prosedur manufaktur yang efektif akan menghasilkan nilai output setinggi mungkin. Kuantitas input yang dibutuhkan untuk mencapai jumlah output tertentu, atau efisiensi produksi (Widowati, 2007).

Industri mebel merupakan salah satu yang cukup signifikan di beberapa daerah yaitu Kecamatan Percut Sei Tuan. Baru-baru ini, sejumlah sektor menunjukkan minat pada industri furnitur. Masuknya barang-barang murah dari China dan Vietnam ke Indonesia menekan industri furnitur. Industri Furnitur Rumah Tangga Lia Prabot yang terkenal di Distrik Percut Sei Tuan memproduksi furnitur yang murah, berkualitas, dan inovatif. Industri Furnitur Rumah Tangga Lia Prabot dapat menghadapi berbagai kesulitan dan masalah jika permasalahan yang ada tidak segera disikapi dan ditindaklanjuti. Kadang-kadang masalah kecil seperti perawatan mesin dan peralatan dapat berdampak buruk pada tingkat output perusahaan.

Landasan Teori

Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan yang berkenaan dengan usaha meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa langkah pertama kegiatan produksi itu adalah menghimpun faktor produksi yang berasal dari masyarakat melalui kegiatan distribusi setelah terhimpun maka produksi itu diolah dan dikelola menjadi hasil produksi. Dalam islam dijelaskan oleh Allah swt tentang hikmat-hikmat yang Allah swt berikan berupa kebutuhan kepada manusia (Yenni Samri Juliati Nasution, 2018).

Produktivitas faktor adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk yang mengacu pada *the law of variabel proportion* faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara membandingkan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses produksi dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang serendah-rendahnya (Saint et al., 2013).

Pemeliharaan Mesin Kerja

Pemeliharaan mesin merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses produksi perusahaan. Maka perusahaan diharuskan melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan meliputi kegiatan pengecekan, perbaikan/reparasi atas kerusakan yang terjadi atau penggantian spare part dan komponen-komponen yang terdapat pada mesin tersebut. Agar dapat menggunakan mesin secara terusmenerus, kontinuitas produksi dapat tetap terjamin dan berjalan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Pemeliharaan mesin juga harus dilakukan dengan baik agar mesin yang digunakan dapat beroperasi dengan baik, pengecekan kepada mesin harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. serta penjadwalan mesin pun harus dilakukan dengan tepat waktu dan harus dikerjakan dengan baik (Hidayat R et al., 2019).

Faktor mesin merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan produksi karena jika dikelola dengan baik akan menghasilkan barang berkualitas yang baik. Oleh sebab itu perusahaan harus selalu memiliki mesin prima dan terjamin dan hal tersebut membutuhkan kegiatan pemeliharaan mesin (Ramdayani et al., 2021).

Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer dan Render dalam Noerpratomo persediaan bahan baku merupakan persediaan bagi perusahaan yang merupakan salah kunci terpenting dalam operasional perusahaan dan semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan persediaan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan pada perusahaan industry dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan kegiatan produksi pelayanan konsumen perusahaan dapat terhindar dari terjadinya kekurangan bahan baku (Wati et al., 2022).

Kualitas Bahan Baku

Sejalan dengan pentingnya bahan baku, hak yang perlu ditekankan juga adalah kejelian dalam memilih pemasok, kualitas bahan baku yang kurang baik menyebabkan timbulnya scrap sisa, pengerjaan ulang, tertundanya pesanan dan kerugian yang besar lainnya. Jika pemasok handal, maka bahan baku yang masuk dapat ditempatkan langsung pada produksi tanpa pemeriksaan. Tujuan Kualitas (Quality Goals) Perusahaan adalah selalu mencapai setiap sasaran produksi yang ditetapkan dan menjaga mutu produknya. sesuai dengan standar kualitas. (Dimas Sanjaya & Rahmat Daim Hrp, 2022).

Metedologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini belokasi di *Home Industry* Mebel Lia Prabot yang ada di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adalah data yang diperoleh dari Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan itu sendiri berupa laporan bulanan Priode 2019-2021. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu data yang di peroleh langsung dari *Home Industry* Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.

Hasil Dan Pembahan

Uji Deskriptif

Analisis Deskriptif pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan setiap bulan mengenai Variabel Independen dan Dependen selama 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan *pui*positive sampling dalam pemilihan sampel dan berdasarkan kriteria tertentu, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemeliharaan mesin kerja, Persediaan Bahan Baku dengan Kualitas Bahan Baku sebagai variabel moderating, sedangkan variabel independennya adalah proses produksi sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 laporan bulanan pada Home Industri Mebel Lia Prabot.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemeliharaan Mesin Kerja	36	1	4	1,53	,774
Persediaan Bahan Baku	36	1000	2550	1705,33	539,659

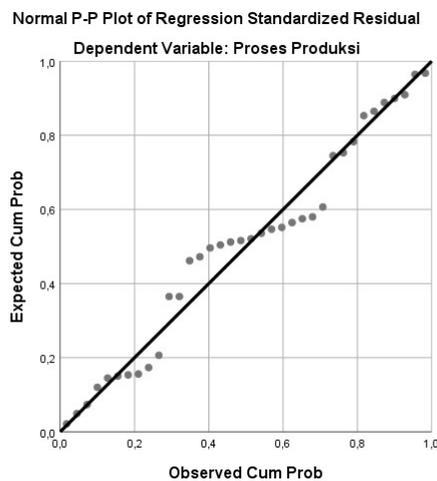
Kualitas Bahan Baku	36	2	30	9,03	6,349
Proses Produksi	36	25	75	44,86	15,085
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan table di atas diketahui data berjumlah 36 sampel. Nilai minimum Proses Produksi (Y) adalah sebesar 25 dan maksimum sebesar 75. Sedangkan nilai rata-rata adalah 44,86 dengan standar deviasi 15,085. Kemudian variabel Pemeliharaan Mesin Kerja (X_1) nilai minimumnya 1 dan nilai maksimum sama sebesar 4, dengan nilai rata-rata 1,58 kemudian standar deviasi 0,777. Nilai minimum Persediaan Bahan Baku (X_2) 2 dan nilai maksimum 30 dimana memiliki nilai rata-rata 9,03 dengan standar deviasi sebesar 6,349. Dan untuk variabel kualitas bahan baku memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 75, memiliki nilai rata-rata sebesar 44,86 kemudian dengan standar deviasi sebesar 15,085.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal, untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. (Ghozali,2011) .



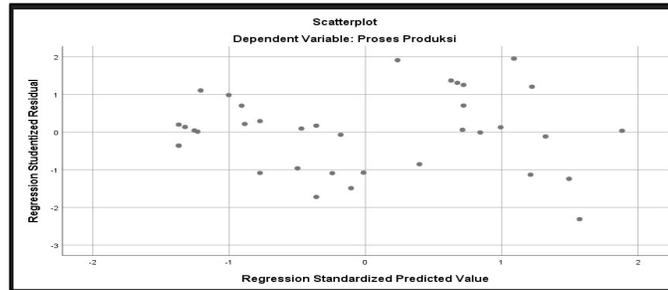
Gambar 1. Normal P-P of Regression

Berdasarkan Uji Normalitas *Probability Plot* pada gambar diperoleh bahwa model regresi berdistribusi normal karena plotting mengikuti garis diagonal seperti gambar di atas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, maka dapat memeriksanya dengan uji Kolmogorov-Smirnow dalam table satu sampel.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas digunakan untuk manguji apakah dalam model regresi linear kesalahan (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatanlain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedasitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedasitas Scatterplots (Ghozali, 2011).



Gambar 2. Uji Scatterplot

Pada gambar dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scartterplot masing-masing persamaan tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah syarat untuk uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji ini digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model penelitian. Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF <10,00. (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemeliharaan Mesin Kerja	,889	1,124
	Persediaan Bahan Baku	,867	1,153
	Kualitas Bahan Baku	,963	1,038

a. Dependent Variable: Proses Produksi

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan mulitolineritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-

masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar Pengambilan keputusan Uji Autokorelasi Durbin Watson (Ghazali, 2011). Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Pembahasan du dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) jumlah variabel bebas dan melihat N (36) banyaknya sampel dengan signifikansi 5 %.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805 ^a	,648	,615	9,361	1,429
a. Predictors: (Constant), Kualitas Bahan Baku, Pemeliharaan Mesin Kerja, Persediaan Bahan Baku					
b. Dependent Variable: Proses Produksi					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table diperoleh nilai durbin-watson start (DW) adalah K (3) N (36) Jadi du yaitu 1,6539, Du (1,6539) < Durbin Watson (1,429) < 4-du (2,571) jadi nilai yang diperoleh sebesar 0,9171 berada diantara dua nilai yang telah ada. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui dan mengelola data multivariable. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan uji jika jumlah variabel independent minimal dua:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,765	5,718		1,183	,245
Pemeliharaan Mesin Kerja	4,209	2,167	,216	1,942	,061
Persediaan Bahan Baku	,020	,003	,717	6,367	,000
Kualitas Bahan Baku	-,278	,254	-,117	-1,097	,281
a. Dependent Variable: Proses Produksi					

Berdasarkan pada table maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Y = 6,765 + 4,209 \text{ Pemeliharaan} + 0,020 \text{ Persediaan Bahan Baku} + (-0,278) \text{ Kualitas Bahan Baku} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,765 artinya variabel bebas (independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai produksi sebesar 6,765. Hal ini menunjukkan akan terjadi kenaikan nilai Proses Produksi apabila variabel pemeliharaan mesin kerja dengan Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku sebagai variabel Moderating dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel Pemeliharaan Mesin Kerja (X_1) yaitu sebesar 4,209 hal ini menunjukkan jika *capital intensity* mengalami kenaikan 1% maka Pemeliharaan Mesin Kerja akan naik sebesar 4,209 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien regresi variabel Persediaan Bahan Baku (X_2) sebesar 0,020, nilai tersebut memiliki negati (berlawanan arah). Hal ini artinya jika variabel persediaan bahan baku mengalami kenaikan maka sebaliknya variabel persediaan bahan baku mengalami penurunan sebesar 0,020. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel Kualitas Bahan Baku (Z) sebesar -0,278, nilai tersebut memiliki negati (berlawanan arah). Hal ini artinya jika variabel kualitas bahan baku mengalami kenaikan maka sebaliknya variabel persediaan bahan baku mengalami penurunan sebesar 0,278. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji T-Statistik

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji T-Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,661	9,745		-,478	,636
Pemeliharaan Mesin Kerja	14,115	4,397	,724	3,210	,003
Persediaan Bahan Baku	,019	,005	,680	3,470	,002

Kualitas Bahan Baku	,597	,933	,251	,640	,527
Pemeliharaan*Kualitas	-1,034	,415	-,808	-2,490	,019
Persediaan*Kualitas	,000	,001	,226	,460	,649
a. Dependent Variable: Proses Produksi					

Dasar pengambilan keputusan Uji t statistik Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independent X secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), kemudian nilai T tabel yang diperoleh adalah 2,036. Adapun hasil kesimpulan Uji t statistik sebagai berikut:

- Variabel Pemeliharaan Mesin (X1)

Pemeliharaan Mesin (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,003 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,210 > t$ table 2,036, Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga keputusannya ialah Pemeliharaan Mesin Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Produksi(Y).
- Variabel Persediaan Bahan Baku (X2)

Persediaan Bahan Baku (X2) dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikan (P Value) sebesar $0,002 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} 3,470 $> 2,036$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka Persediaan Bahan Baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Produksi(Y).
- Variabel Kualitas Bahan Baku (Z)

Kualitas bahan baku (Z) dapat diketahui bahwa nilai t hitung dan dengan signifikansi sebesar 5% nilai t tabel untuk jumlah data sebesar (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,036. Angka signifikan (P Value) sebesar $0,527 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} $0,640 < 2,036$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_0 diterima H_a ditolak, maka Variabel Kualitas bahan baku (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Proses Produksi(Y).
- Variabel Interaksi Pemeliharaan Mesin Kerja (X1) dengan Kualitas Bahan Baku (X2)

Pemeliharaan Mesin Kerja (X1) dengan Kualitas Bahan Baku (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,19 > 0,05$, dan nilai t hitung $-2,490 < t$ table 2,036, Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga Hal ini berarti bahwa interaksi Pemeliharaan Mesin Kerja (X1) dengan Kualitas Bahan Baku (X1Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Proses Produksi (Y). Artinya kualitas bahan baku tidak mampu memoderasi pengaruh pemeliharaan mesin kerja terhadap proses produksi.
- Variabel Interaksi Persediaan Bahan Baku (X2) dengan Kualitas Bahan Baku (Z)

Persediaan Bahan Baku (X2) dengan Kualitas Bahan Baku (Z) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,649 > 0,05$, dan nilai t hitung $0,460 < t$ table 2,036, Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga Hal ini berarti bahwa interaksi Persediaan Bahan Baku (X2) dengan Kualitas Bahan Baku (X2Z) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Proses Produksi (Y). Artinya kualitas bahan baku tidak mampu memoderasi pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F Persamaan I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5160,433	3	1720,144	19,632	,000 ^b
	Residual	2803,872	32	87,621		
	Total	7964,306	35			
a. Dependent Variable: Proses Produksi						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Bahan Baku, Pemeliharaan Mesin Kerja, Persediaan Bahan Baku						

Dasar hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai f_{hitung} sebesar 19,632. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_0 diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F hitung dalam persamaan ini sebesar 19,632. Maka akan dibandingkan dengan F tabel. Untuk mencari F tabel maka memerlukan rumus :

$$k ; n - k$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah responden

jadi dapat di cari, F tabel yaitu :

$$k = n - k$$

$$k = 36 - 2$$

$$k = 34$$

Jadi nilai Tabel F tabel untuk jumlah data sebanyak 34, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai Signifikasi jika nilai $sig < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) dan nilai F hitung 19,632 > F tabel 4,13 maka dapat diambil kesimpulan dari perbandingan tersebut ialah H_0 ditolak atau berarti Persediaan bahan baku (X1) dan Pemeliharaan Mesin kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Proses produksi (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F Persamaan II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,083	5	33,694	,823	,491 ^b
	Residual	1309,890	32	40,934		
	Total	1410,972	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Bahan Baku
b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Pemeliharaan Mesin Kerja, Persediaan Bahan Baku

Dasar hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,491 dan nilai f_{hitung} sebesar 0,823. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan (0,491) lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusannya adalah signifikan. Artinya H_0 diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F hitung dalam persamaan ini sebesar 0,823. maka akan dibandingkan dengan F tabel. Untuk mencari F tabel maka memerlukan rumus :

$k ; n - k$
Keterangan :
k = jumlah variabel independen (bebas)
n = jumlah responden
jadi dapat di cari, F tabel yaitu :
 $k = n - k$
 $k = 36 - 2$
 $k = 34$

Jadi nilai Tabel F tabel untuk jumlah data sebanyak 34, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5%. Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) dan nilai F hitung $0,823 < F \text{ tabel } 3,32$ maka dapat disimpulkan dari perbandingan tersebut ialah H_0 diterima yang maknanya ialah Persediaan bahan baku (X1) dan Pemeliharaan Mesin kerja (X2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap Kualitas bahan baku (Z).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, X3...Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien R^2 Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,648	,615	9,361
a. Predictors: (Constant), Kualitas Bahan Baku, Pemeliharaan Mesin Kerja, Persediaan Bahan Baku				

Dari tabel uji R^2 diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,648 (64,8%). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel pemeliharaan mesin kerja, persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku sebagai variabel moderating berpengaruh sebesar 64,8% terhadap proses produksi (Y) sedangkan 35,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar persamaan regresi atau penelitian lain.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien R^2 Persamaan II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,268 ^a	,072	-.015	6,398
a. Predictors: (Constant), Persediaan*Kualitas, Pemeliharaan Mesin Kerja, Pemeliharaan*Kualitas, Persediaan Bahan Baku, Kualitas Bahan Baku				

Dari tabel uji R^2 diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,072 (7,2%). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel pemeliharaan mesin kerja (X_1), persediaan bahan baku (X_2), kualitas bahan baku (Z), intraksi antara pemeliharaan mesin kerja dan kualitas bahan baku ($X_1 * Z$) dan interksi antara persediaan bahan baku dan kualitas bahan baku ($X_2 * Z$) berpengaruh sebesar 7,2% terhadap proses produksi (Y) sedangkan 92,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar persamaan regresi atau penelitian lain.

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi (Moderating Regression Analysis). Analisis MRA ini berguna untuk melihat apakah dengan diterapkannya variabel moderasi dalam penelitian ini dapat memperkuat atau justru memperlemah atau meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau justru sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,661	9,745		-,478	,636
Pemeliharaan Mesin Kerja	14,115	4,397	,724	3,210	,003
Persediaan Bahan Baku	,019	,005	,680	3,470	,002
Kualitas Bahan Baku	,597	,933	,251	,640	,527
Pemeliharaan*Kualitas	-1,034	,415	-,808	-2,490	,019
Persediaan*Kualitas	,000	,001	,226	,460	,649

a. Dependent Variable: Proses Produksi

Berdasarkan hasil data pada tabel 7 didapat persamaan regresi uji analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

$$Y = -4,661 + 14,115X_1 + 0,019X_2 + 0,597Z - 1,034X_1Z + 0,000X_2Z + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta adalah sebesar -4,661 dan bertanda positif menyatakan bahwa jika variabel pemeliharaan mesin kerja (X1) dan persediaan bahan baku (X2) dalam keadaan konstan atau tetap maka nilai keputusan penggunaan sebesar -4,661.

1. Nilai koefisien regresi variabel pemeliharaan mesin kerja yaitu sebesar 14,115 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi kenaikan 1% pada variabel pemeliharaan mesin kerja maka proses produksi meningkat sebesar 141,15%.
2. Nilai koefisien regresi persediaan bahan baku yaitu sebesar 0,019 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi kenaikan 1% pada variabel persediaan bahan baku maka proses produksi meningkat sebesar 0,019%.
3. Nilai koefisien kualitas bahan baku yaitu sebesar 0,597 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Z berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi penambahan atau kenaikan 1% pada variabel kemudahan penggunaan maka keputusan penggunaan e-wallet akan meningkat sebesar 59,7%.
4. Nilai koefisien regresi interaksi antara pemeliharaan mesin kerja dengan kualitas bahan baku yaitu sebesar -0,034 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel X1 dengan Z berpengaruh negatif terhadap Y. Artinya setiap terjadi penambahan atau kenaikan setiap satu satuan pada variabel interaksi antara pemeliharaan mesin kerja dengan kualitas bahan baku, maka proses produksi akan menurun sebesar 0,034.

5. Nilai koefisien regresi interaksi antara persediaan bahan baku dengan kualitas bahan baku yaitu sebesar 0,000 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel X2 dengan Z berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi penambahan atau kenaikan setiap satu satuan pada variabel interaksi antara persediaan bahan baku dengan kualitas bahan baku, maka keputusan proses produksi akan meningkat sebesar 0,000.

Pengaruh Pemeliharaan Mesin Kerja terhadap Proses Produksi Home Industri Lia Prabot

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeliharaan mesin kerja terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Hasil analisis pengaruh variabel pemeliharaan mesin (X_1) terhadap variabel proses produksi (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,210$ dan $t_{tabel} 2,036$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,003 > 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pemeliharaan mesin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan ditentukan oleh pemeliharaan mesin kerja.

Hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2021) yang menyatakan bahwasanya pemeliharaan mesin secara empiris berpengaruh terhadap proses produksi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dan bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gea (2018) yang menyatakan pemeliharaan peralatan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap proses produksi.

Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwasanya dalam melakukan kegiatan pemeliharaan mesin kerja dilakukan pengecekan oleh maintenance yang ahli dalam bidangnya. Selain itu perusahaan juga menetapkan prosedur dalam melakukan pemeliharannya terhadap mesin-mesin dan fasilitas perusahaan. Pengecekan dilakukan pada mesin pembuat trafo dan dilakukan secara bergantian terhadap mesin cutting, mesin bending, mesin bubut, mesin bor dan mesin welding. Masing-masing mesin tersebut mendapat pemeliharaan yang sama rata. Maka dari itu dengandilakukannya kegiatan pemeliharaan ini maka fasilitas/peralatan pabrik dapat terjaga dan dipergunakan untuk aktivitas produksi sesuai dengan rencana. Dengan adanya pemeliharaan mesin maka fasilitas dan peralatan perusahaan akan terhindar dari kerusakan selama peralatan tersebut dipergunakan.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai hidayah atau pedoman buat umat manusia. Orang yang berpegang teguh kepada anjuran Allah SWT, akan mendapatkan sesuatu keuntungan. Barang siapa yang berpegang teguh pada syariat islam, maka akan terpelihara dan terjaga dari suatu kekeliruan ataupun satu kebatilan. Dalam islam hal yang sangat mendasar untuk memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap hak pribadi maupun kolektif, merupakan kewajiban. Dalam yang melaksanakan kewajiban adalah sesuatu yang berpahala, dan yang membiarkan sesuatu itu rusak atau dibiarkan percuma adalah sesuatu yang berdosa. Maka dari itu proses pemeliharaan mesin kerja adalah suatu kewajiban agar terhindar dari kerusakan barang. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya memelihara mesin kerja ialah sesuatu yang berpahala karena menjaga barang tersebut agar tidak mengalami kerusakan.

Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi *Home* Industri Lia Prabot

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Hasil analisis pengaruh variabel persediaan bahan baku (X_2) terhadap variabel proses produksi (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,470$ dan $t_{tabel} 2,036$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,002 > 0,05$, akibatnya hipotesis (H_{02}) ditolak dan (H_{a2}) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwasanya persediaan bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan ditentukan oleh persediaan bahan baku.

Hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Gea (2018) yang menyatakan bahwasanya persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses produksi. Selain itu penelitian ini juga sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2022) dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses produksi.

Apabila persediaan bahan baku disediakan secara konsisten oleh perusahaan, maka persediaan bahan baku dapat meningkatkan proses produksi di sebuah perusahaan. Akan tetapi hal ini berbed dengan hasil analisis persediaan bahan baku yang dilakukan pada Home industry mebel lia prabot kec. Percut sei tuan. Persediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi dikarenakan persediaan bahan baku yang senantiasa disediakan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan disetiap tahunnya. Hal ini tampak pada laporan persediaan barang yang ditampilkan pada ahun 2019 hingga tahun 2021. Dari tabel persediaan bahan baku tersebut menunjukkan persediaan bahan baku yang cukup untuk proses produksi pada home industry mebel lia prabot kec. Percut sei tuan. Apabila ditinjau dari tabel tersebut dari tahun 2019 hingga tahun 2021 persediaan bahan baku menunjukkan jumlah persediaan yang fluktuatif. Dimana pada awal tahun 2019 angka persediaan bahan baku berada pada angka 2000-an, namun pada pertengahan hingga akhir tahun persediaan barang mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 juga belum menunjukkan jumlah persediaan bahan baku yang konsisten sesuai dengan kebutuhan produksi perusahaan.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi social. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material. Sehingga dalam hal ini kegiatan persediaan bahan baku merupakan hal harus diperhatikan dikarenakan persediaan bahan baku memiliki pengaruh dalam memperlancar kegiatan produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengaruh Pemeliharaan Mesin Kerja Dan Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Home Industri Lia Prabot Secara Simultan

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Hasil analisis pengaruh pemeliharaan mesin kerja (X1) dan persediaan bahan baku (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap proses produksi (Y), diperoleh nilai F hitung diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,632$ dan $F_{tabel} = 4,13$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_{a3}) diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemeliharaan mesin kerja dan persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada Home Industri Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan ditentukan oleh pemeliharaan mesin kerja dan persediaan bahan baku secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Gea (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019). Kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan hasil yang menerangkan bahwasanya pemeliharaan mesin dan persediaan bahan baku secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses produksi.

Proses produksi yang berjalan baik dan lancar merupakan hal yang diharapkan oleh perusahaan. Dan penciptaan produk yang berkualitas juga tak dapat terlepas dari proses produksi yang baik dan tepat. Maka dari itu hal-hal yang berkaitan terhadap proses produksi barang perlu diperhatikan. Dalam hal ini mesin merupakan alat yang digunakan dan sangat berperan dalam proses produksi. Begitu juga dengan bahan baku, yang menjadi bahan utama proses penciptaan barang. Untuk itu pemeliharaan mesin serta persediaan bahan baku hal yang sangat krusial, maka dari itu proses produksi dipengaruhi oleh pemeliharaan mesin dan persediaan bahan baku secara bersamaan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya kegiatan pemeliharaan mesin kerja merupakan kegiatan yang memiliki pahala dalam pandangan islam dikarenakan proses pemeliharaan mesin merupakan kegiatan yang menjaga sesuatu dari kerusakan dan pembiaran. Selain itu kegiatan persediaan bahan baku juga merupakan kegiatan yang dipandang baik dalam islam dikarenakan proses tersebut memperlancar kegiatan produksi dimana barang hasil produksi merupakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengaruh Pemeliharaan Mesin Dan Persediaan Bahan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dengan Kualitas Bahan Baku Sebagai Variabel Moderating Pada *Home Industry* Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeliharaan mesin dan persediaan bahan baku yang dimoderasi oleh kualitas bahan baku terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Variabel $X1*Z$ interaksi antara variabel pemeliharaan mesin kerja (X1) dan kualitas bahan baku (Z) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,490 > 2,036$) dengan tingkat signifikansi $0,19 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas bahan baku (Z) tidak mampu memoderasi dalam hubungan antara pemeliharaan mesin kerja (X1) dengan proses produksi (Y). Berdasarkan hasil analisis moderated regression analysis bahwasanya kualitas bahan baku memperlemah pengaruh pemeliharaan mesin kerja terhadap proses produksi.

Hal ini mendukung dan menguatkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Gea (2018). Hasil analisis penelitiannya menyebutkan bahwasanya kualitas bahan baku yang bertindak sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh pemeliharaan peralatan terhadap proses produksi. Hasil penelitian tersebut sama seperti hasil analisis penelitian ini menyebutkan bahwa adanya kualitas bahan baku sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh pemeliharaan mesin terhadap proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.

Variabel $X_2 * Z$ interaksi antara variabel persediaan bahan baku (X_2) dan kualitas bahan baku (Z) memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,460 < 2,036$) dengan signifikansi $0,649 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa interaksi persediaan bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses produksi. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas bahan baku (Z) tidak mampu memoderasi dalam hubungan antara persediaan bahan baku (X_2) dengan proses produksi (Y). Berdasarkan hasil analisis moderated regression analysis bahwasanya kualitas bahan baku memperkuat pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi.

Hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gea (2018). Hasil analisisnya mengungkapkan bahwasanya moderasi dari kualitas bahan baku mampu memperkuat pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil analisis penelitian ini yang mengindikasikan adanya kualitas bahan baku sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada Home Industry Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.

Dalam menghasilkan produk yang berkualitas maka proses produksi merupakan aktivitas perusahaan yang perlu dan wajib diperhatikan. Produk yang berkualitas tercipta karena proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi yang baik tak terlepas dari peralatan atau mesin yang digunakan. Pemeliharaan yang baik terhadap mesin akan mempermudah kelancaran proses produksi tanpa ada kendala kerusakan mesin. Persediaan bahan baku yang memadai juga menjadi salah satu faktor penentu kelancaran proses produksi. Dengan menjaga persediaan bahan baku maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan meminimalisasi biaya persediaan. Dan tak ketinggalan kualitas bahan baku juga hal yang patut diperhatikan. Sebab kualitas produk yang baik juga dihasilkan dari pemilihan kualitas bahan baku yang baik.

Terkait dengan kualitas bahan baku, dalam ekonomi Islam proses produksi memiliki ketentuan kepada seluruh produsen bahwasanya bahan baku harus selalu dalam lingkaran halal. Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui batas. Bahan baku yang berkualitas maka akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Namun disamping itu, dalam ajaran islam yang utamanya ialah bahan baku yang dipakai dalam proses produksi merupakan bahan yang halal baik dari zatnya maupun cara memperolehnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan mesin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.

2. Persediaan bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.
3. Pemeliharaan mesin kerja dan persediaan bahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi pada Home Industri Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan.
4. Pemeliharaan mesin yang dimoderasi oleh kualitas bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Variabel kualitas bahan baku memperlemah pengaruh pemeliharaan mesin kerja terhadap proses produksi. Persediaan bahan baku yang dimoderasi oleh kualitas bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses produksi pada Home Industri Mebel Lia Prabot Kec. Percut Sei Tuan. Variabel kualitas bahan baku memperkuat pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 1. Home Industri Mebel Lia Prabot harus menjaga pemeliharaan mesin dengan menetapkan jangka waktunya sehingga mesin tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan saat pemakaian. Sehingga proses produksi dapat berjalan secara maksimal.
 2. Home Industri Mebel Lia Prabot harus terus secara konsisten menyediakan persediaan bahan baku, mengingat bahan baku merupakan bahan utama untuk melakukan proses produksi barang hingga menjadi mebel.
 3. Home Industri Mebel Lia Prabot patut mempertimbangkan pemilihan kualitas bahan baku. Sebab kualitas bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Sehingga masyarakat atau pelanggan tidak kecewa.
2. Bagi Peneliti Sebelumnya
 1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi serta faktor-faktor lainnya sehingga dapat menentukan proses produksi mana yang paling mempengaruhi dalam mencapai hasil yang diharapkan.
 2. Menggunakan objek penelitian yang lebih besar misalnya pada perusahaan dan bukan lagi pada home industry agar subjek penelitian dan data yang dikumpulkan lebih banyak. Sehingga nantinya hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan akurat.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah data dan memperpanjang waktu atau periode penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Hidayat R, Jaenudin, & Yuany F. (2019). Analisis Pemeliharaan Mesin Dalam Rangka Meningkatkan Proses Produksi Pada CV. Queen. *Manajemen*.
- Masyhuri, D. (2007). *Ekonomi Mikro* (M. Idris (ed.); 1st ed.). UIN-Malang Press.
- Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Royal Bakery Alif Tdm Kupang).

- Rahmawan, R., & Noor, I. (2014). *Analisis Pengaruh Input Faktor Terhadap Produksi Mebel (Studi Kasus Pada Industri Mebel Kayu Di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Dan Industri Mebel Rotan Di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. Brawijaya.
- Ramdayani, N. D., Rully, T., & Armadi, D. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pemeliharaan Mesin Guna Meningkatkan Kelancaran Proses Produksi pada PT. Cidas Supra Metalindo. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 1–15.
- Saint, M., Administrasi, I., Minat, B., & Publik, A. (2013). *Efektivitas Pemberian Upah Lembur Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dan Produksi Timah Dibeberapa Kapal Keruk PT. Timah Tbk*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya Dimas, Daim Rahmat Hrp. (2022). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk Pada Benings Clinic Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.
- Wati, V., Kupang, U. M., Kupang, U. M., & Kupang, U. M. (2022). *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Royal Bakery Alif Tdm Kupang)*.
- Widowati, M. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Pada Perusahaan Industri Furniture Berskala Besar Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2004 (Analysis of Influencing Factors Production rate at Manufacturing Industry of Big Scale Furniture Company in Jawa).
- Yenni Samri Juliati Nasution, SHI, M. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Diktat)*.